

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UMKM DAN SERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA

Brian Gregory Williams Mingkid¹, Een N. Walewangko², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : gmingkid13@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu ekonomi pembangunan merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kapita riil meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Jumlah UMKM dan Serapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda. Sampel penelitian ini adalah *Time Series* tahun 2011-2020. Hasil penelitian Pengujian T-Statistik atau parsial menunjukkan bahwa Variabel pengaruh jumlah umkm berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Serapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Jumlah UMKM dan serapan tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, UMKM, Serapan Tenaga Kerja, Regresi Berganda.*

ABSTRACT

Development economics is part of economics which specifically studies the economic conditions that occur in a country. Economic development is a process that causes real per capita income to increase in the long run or if the rate of development is greater than the rate of population growth so that real per capita income increases. The purpose of this study is to determine the Effect of the Number of MSMEs and Labor Absorption on Economic Growth in Minahasa Regency. Data analysis and hypothesis testing were performed using Classical Assumption Test and Multiple Linear Regression. The sample of this study is Time Series 2011-2020. The results of T-Statistical or partial testing research show that The variable influence of the number of MSMEs has a positive and significant effect on economic growth, labor absorption has an insignificant effect on economic growth, The number of MSMEs and the absorption of labor together or simultaneously have a significant impact on economic growth in Minahasa Regency.

Keywords : *Economic Growth, MSMEs, Labor Absorption, Multiple Regression.*

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia sangat stabil di tengah kinerja perekonomian dunia yang melambat. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu tumbuh mencapai 5,02 persen, atau melambat dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 yang sudah mencapai 5,17 persen. Dengan situasi perekonomian global yang cenderung mengalami penurunan pada tahun 2019, angka ini sudah cukup baik untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik dengan struktur lebih kuat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan serta peningkatan keterampilan. Pengukuran dalam perekonomian di suatu negara adalah produk domestik bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi,

nilai PDB berdasarkan harga konstan (PDB Rill) Sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan rill yang terjadi karena adanya penambahan produksi (Mankiw dan Gregory, 2007).

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah UMKM dan Serapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Tahun 2011 - 2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah UMKM (unit)	Serapan Tenaga Kerja (Jiwa)
2011	6.23	90.501	133.957
2012	6.53	90.425	138.533
2013	6.20	90.563	126.025
2014	6.39	90.672	140.716
2015	6.17	90.752	136.369
2016	6.06	91.200	130.732
2017	6.07	91.361	147.253
2018	6.10	91.376	161.225
2019	5.79	91.410	158.917
2020	-1.02	91.628	158.771

Sumber : BPS, Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Minahasa

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa mengalami fluktuasi atau naik turun pada setiap tahunnya. Dari tahun 2011 - 2012 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa naik dari 6.23% menjadi 6.53%. dan mulai menurun pada tahun 2013 – 2017 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa mengalami Penurunan yaitu dari 6.55% pada 2013 menjadi 6.06% pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 – 2018 kembali naik dari 6.07 naik sampai 6.12% pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 – 2020 pertumbuhan ekonomi kabupaten minahasa kembali menurun dari 5.82% menjadi -1.10%. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomimasyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB berdasarkan harga konstan (PDB Rill) Sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan rill yang terjadi karena adanya penambahan produksi (Mankiw dan Gregory, 2006)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Minahasa mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena pada setiap tahunnya pelaku UMKM di Kabupaten Minahasa tidak tetap, ada yang berhenti sebelum setahun, setahun dan beberapa tahun, jadi jumlah umkm setiap tahun di Kabupaten Minahasa bisa naik ataupun menurun. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan UMKM (Berry et al., 2001). Alasan pertama adalah karena kinerja. UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, UMKM sering diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Mudrajad (2000) juga menyebutkan bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja Kabupaten Minahasa mulai tahun 2011 – 2020 mengalami fluktuasi atau naikturun pada setiap tahun. Pada tahun 2011 – 2012 tenaga kerja mengalami peningkatan dari 133957 jiwa naik menjadi 138533 jiwa, dan menurun pada tahun 2013 menjadi 126025 jiwa, namun pada tahun 2014 tenaga kerja kembali meningkat menjadi 140716 jiwa, dan pada tahun 2015 – 2016 tenaga kerja kembali menurun, pada tahun 2017– 2018 kembali naik, namun

berjalan tahun 2019 – 2020 tenaga kerja kembali menurun. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan sumber daya manusia di kabupaten Minahasa belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan percepatan ekonomi lokal. Hal ini mengungkapkan bahwa belanja modal pada pemerintah diantaranya digunakan untuk peningkatan infrastruktur fisik yang tentunya baik secara langsung maupun tidak langsung akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Minahasa. Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja maupun rendahnya produktivitas para pekerja, namun dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri yang pada akhirnya mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja (Todaro, 2000).

Berdasarkan data data di atas, kondisi dan latar belakang dimana pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi jumlah umkm dan jumlah tenaga kerja, maka dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis memilih judul analisis pengaruh jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah umkm terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh serapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah umkm dan serapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (*Basri.*), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. (Todaro dan Smith, 2006).

2.2 Jumlah UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM.1 Pasal 1*, (2008) dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.2 Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

2.3 Jumlah Tenaga Kerja

Menurut *Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, (2003) Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut *Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8* mengenai perencanaan tenaga kerja dan

informasi ketenagakerjaan meliputi: kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Sitanggang dan Nachrowi (2004) memberikan ciri-ciri tenaga kerja yang antarlain:

1. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut telah bekerja, maka mereka akan menerima imbalan berupa upah atau gaji.
2. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan untuk mencapai tujuan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Halim (2020) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data yang akurat serta terbaru sesuai dengan permasalahan dalam penelitian inidengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat

Penelitian yang dilakukan Senja dan Stiawan (2016) yang menganalisis pengaruh jumlah umkm, jumlah tenaga kerja umkm, ekspor umkm dan investasi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh jumlah unit UMKM, tenaga kerja UMKM, nilai ekspor UMKM dan nilai investasi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2003- 2012. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode fixed effect. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang difokuskan pada 3 sektor ekonomi, yaitu 1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, 2) pertambangan dan penggalian, serta 3) industri pengolahan, dalam kurun waktu 10 tahun. variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel terikat, sedangkan jumlah unit UMKM, tenaga kerja UMKM, nilai ekspor UMKM dan nilai investasi UMKM sebagai variabel bebas. Hasil perhitungan regresi data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit UMKM dan nilai investasi UMKM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel tenaga kerja UMKM dan nilai ekspor UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Widowati dan Purwanto (2019) yang menganalisis pengaruh umkm terhadap tingkat kemiskinan dengan pendapatan domestik bruto sebagai intervening. Dalam penelitian ini menggunakan data nasional tahun 2000 – 2017 di BPS Indonesia dan Kementerian Koperasi UKM RI. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi PDB UMKM, jumlah Tenaga Kerja UMKM tidak berpengaruh terhadap kontribusi PDRB UMKM, jumlah UMKM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, jumlah UMKM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, Pekerja UMKM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan kontribusi PDB UMKM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Analisis jalur menunjukkan pengaruh jumlah UMKM terhadap tingkat kemiskinan dengan PDB sebagai intervensi memberikan

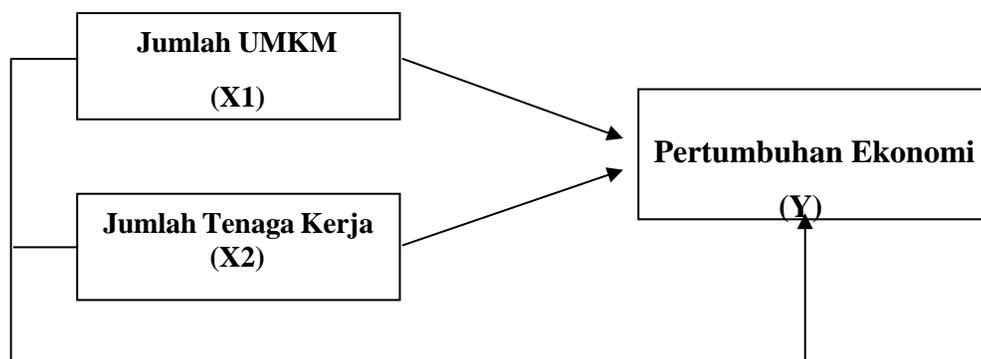
pengaruh negatif yang lebih besar daripada pengaruh Tenaga Kerja terhadap tingkat kemiskinan dengan PDB sebagai intervensi.

Penelitian yang dilakukan Lumintang et al. (2019) yang menganalisis dampak kebijakan penyaluran kredit kepada umkm terhadap pertumbuhan kredit di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dampak penyaluran kredit kepada UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian menggunakan penelitian asosiatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit UMKM di Sulawesi Utara. Saran yang dapat diberikan adalah Bank Indonesia perlu menurunkan tingkat bunga kredit agar pertumbuhan kredit dapat mengalami peningkatan, Pihak bank sebaiknya memberikan kelonggaran untuk kredit UMK, Pemerintah sebaiknya membantu dalam hal memberikan modal bagi UMKM dan membuka akses UMKM untuk mendapatkan modal usaha

Penelitian yang dilakukan Polandos et al. (2019) yang menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Langowan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Secara bersama-sama maka modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga jumlah UMKM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.
2. Diduga jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.
3. Diduga jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series*, yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara/internet.

Data sekunder yang digunakan adalah PDRB ADHK tahun 2010, jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan penelitian (Supranto, 1999). Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaahan pencatatan dan dokumen-dokumen tertulis perusahaan. Dokumen yang dimaksud di sini adalah dokumen yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi dan UMKM tentang PDRB ADHK Tahun 2010, Jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip dan buku-buku (Supranto, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari arsip BPS dan dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews* adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X1_t + b_2X2_t + e_t$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi
X1	=	Jumlah UMKM
X2	=	Jumlah Tenaga Kerja
A	=	Konstanta regresi
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien regresi
e	=	Stand Error
t	=	1,2,3,... 10 (<i>time series</i> 2011-2020)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian: Ho: $b_{1,2,3} = 0$, Artinya, variabel Jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Ha: $b_{1,2,3} \neq 0$, artinya, variabel Jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja berpengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Kriteria pengujian: Ho: $b_{1,2,3} = 0$, artinya, variabel Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. $H_a: b_{1,2,3} \neq 0$, artinya, variabel Jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²*.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinar least square (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi

Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang akan didapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada 2 metode yaitu: (1) melalui histogram, dan (2) uji yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (J-B)(Widarjono, 2013).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Multikolinearitas diartikan sebagai adanya hubungan linear baik yang pasti maupun yang mendekati pasti diantara variabel X, konsekuensi dan multikolinearitas yaitu bila ada kolinearitas sempurna diantara X, koefisien regresinya tak tentu ada kesalahan standarnya tak terhingga. Jika kolinearitas tingkatnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresinya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresinya adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung untuk besar. Sedang hasilnya nilai populasi dan koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *Heteroskedastisitas* dilakukan untuk menguji apakah varian dari dua observasi dalam penelitian sama (homogen) untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga hasil estimasi tidak bisa. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan heteroskedastisitas dilakukan melalui uji *White Heteroskedastisitas Test*.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara satu variabel error dengan variabel error yang lain. Autokorelasi seringkali terjadi pada data time series dan dapat juga terjadi pada data *cross section* tetapi

jarang (Widarjono, 2007). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) menurut Sunyoto (2013) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas 2 atau $DW > 2$

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2020. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program

Tabel 2 Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-51.15171	10.11495	-5.057042	0.0015
X1	29.37447	5.414004	5.425647	0.0010
X2	0.272502	0.304712	0.894294	0.4009
R-squared	0.927512	Mean dependent var		6.979520
Adjusted R squared	0.906801	S.D. dependent var		0.073857
S.E.of regression	0.022548	Akaike info criterion		- 4.503053
Sum squared resid	0.003559	Schwarz criterion		- 4.412278
Log likelihood	25.51527	Hannan-Quinn criter.		-4.602634
F-statistic	44.78355	Durbin-Watson stat		1.355751
Prob(F-statistic)	0.000103			

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_t = -51.15171 + 29.37447 X1_t + 0.272502 X2_t + e_t$$

1. Nilai konstanta pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -51.15171 yang menyatakan jika semua variabel independent sama dengan 0 maka pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa sebesar - 51.15171.
2. Koefisien regresi variabel Jumlah UMKM memiliki nilai sebesar 29.37447 dengan tanda positif. Artinya setiap penambahan 1 unit variabel jumlah UMKM pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa akan menurun sebesar 29.37447 %.
3. Koefisien regresi variabel Jumlah Tenaga Kerja memiliki nilai sebesar 0.272502 dengan tanda positif. Artinya setiap penambahan 1 orang variabel Jumlah Tenaga Kerja 29.37447 pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa akan menurun sebesar 0.272502%.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasar hasil estimasi pada Tabel 2 dapat dijelaskan pengaruh variabel UMKM dan Tenaga Kerja secara masing-masing atau parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel UMKM (X1) memiliki t-hitung sebesar 5.425647 dengan t-tabel sebesar 2.365 [df = n-k (10-3), $\alpha = 0,05$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (5.425647 > 2.65). perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t-tabel, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel UMKM (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa. Nilai Prob. t-statistik UMKM adalah 0.0010. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. Maka hal ini

menjukkan bahwa variabel UMKM signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien UMKM (X1) adalah sebesar 0.0010, artinya UMKM bertambah sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.0010 %.

2. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja (X2) memiliki t-hitung sebesar 0.894294 dengan t-tabel sebesar 2.365 [df = n-k (10- 3), $\alpha = 0,05$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (0.894294 < 2.365). perbandingan tersebut menunjukkan jika t- hitung < t-tabel, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel Tenaga Kerja (X2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa. Nilai Prob. t-statistik Tenaga Kerja adalah 0.4009. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien Pengeluaran Pemerintah (X1) adalah sebesar 0.272502, artinya jika pendapatan asli daerah bertambah sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.272502%.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung = 44.78355 sedangkan F tabel = 3.73 ($\alpha = 0,05; 2; 7$), dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukkan nilai F hitung 44.78355 > F tabel 4.74, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel UMKM dan Tenaga Kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai Prob F-statistik adalah 0,000103. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$ atau $\alpha = 0,05$), artinya bahwa variabel independen (pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

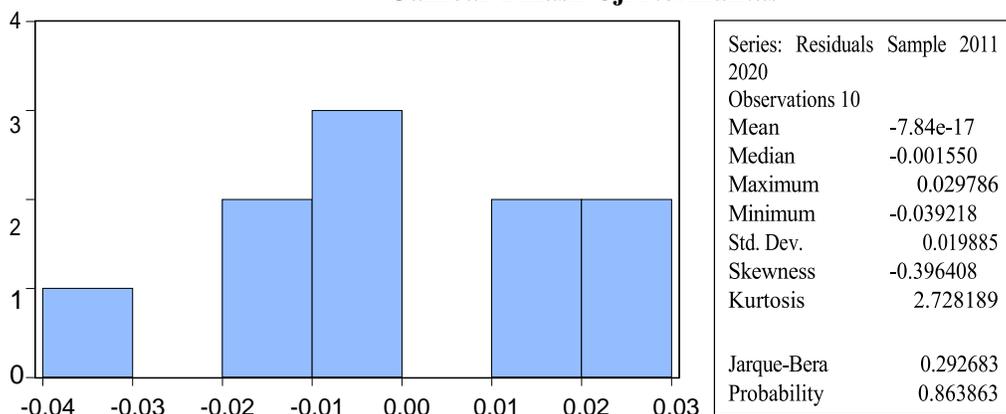
Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan ini dilakukan untuk mengukur presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R² dalam regresi sebesar 0.927512. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah sebesar 92,7512% terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sedangkan sisanya 7,2488% dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji normalitas dapat kita lihat nilai Jarque- Bera sebesar 0.292683 < 2 atau probability Jaque-Bera sebesar 0.863863 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient		Centered VIF
	Variance	Uncentered VIF	
C	102.3122	2012461.	NA
X1	29.31144	2212581.	2.380375
X2	0.092849	8480.638	2.380375

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas diatas menggunakan VIF menunjukkan besarnya nilai VIF variabel UMKM, tenaga kerja, lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.528560	Prob. F(2,7)	0.6112
Obs*R-squared	1.312033	Prob. Chi-Square(2)	0.5189
Scaled explained SS	0.555523	Prob. Chi-Square(2)	0.7575

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan Tabel diatas dengan menggunakan uji *White Heteroskedastisitas Test*. dapat dilihat bahwa Nilai Probability untuk OBS*R-Squared adalah 1.312033. Karena Nilai OBS*R-squared 1.312033 > dari derajat Kesalahan (a) = 5% (0,05), maka tidak terdapat Heteroskedastisitas. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari Heteroskedastisitas, sehingga bisa dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Loglikelihood	26.02550	Hannan-Quinn criter.	-4.371067
F-statistic	0.134293	Durbin-Watson stat	1.495411
Prob(Fstatist)	0.962746		

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan hasil diatas yang diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.894953, dimana hasil Durbin Watson pada penelitian ini 1,495411 < 2 Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Jumlah UMKM dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa

Hasil uji signifikan mengenai jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa tahun 2011-2020 adalah berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji secara parsial (uji t) diperoleh hasil probability lebih kecil dari tingkat alpa, hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa jumlah UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi..Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2020) yaitu jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupten Minahasa

Hasil uji signifikan mengenai Jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa tahun 2011-2020 adalah tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji secara parsial (uji t)

diperoleh hasil probability sebesar lebih besar dari tingkat alpa, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyatakan tenaga kerja serapan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senja dan Stiawan, (2016) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Jumlah UMKM dan Serapan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa

Besarnya nilai R square (R^2) pada tabel 2 diatas artinya pengaruh variabel Jumlah UMKM dan Serapan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa secara gabungan cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.
- b) Serapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa
- c) Jumlah UMKM dan serapan tenaga kerja secara bersama-sama atau smultan beroengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, A., Rodriquez, E., & Sandeem, H. (2001). Small and medium enterprises dynamics in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 37(3), 363–384.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Lumintang, J. J., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada Umkm Terhadap Pertumbuhan Kredit Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(03).
- Mankiw, & Gregory, N. (2007). *Makroekonomi* (Edisi Keen). Erlangga.
- Mankiw, N., & Gregory. (2006). *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga.
- Mudrajad, K. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Senja, M. P., & Stiawan, A. H. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Ekspor UMKM Dan Investasi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Doctoral*

dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Sitanggang, I. R., & Nachrowi, D. (2004). Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 5(1), 103–133.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika.
- Supranto, J. (1999). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. PT Rineka Cipta.
- Supranto, J. (2011). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Ketu). Erlangga.
- Todaro, M., & Smith, P. danStephe. C. (2006). *Todaro, Michael P.danStephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi* (edisi kese). Erlangga.
- Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1*. (2008).
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. FE UII.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Widowati, M., & Purwanto, A. B. (2019). Pengaruh umkm terhadap tingkat kemiskinan dengan pendapatan domestik bruto sebagai intervening. Fokus Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(2), 376–390.